

**HUBUNGAN ASUPAN GIZI DAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA-SISWI SD KELAS IV dan V
DI SD YPK YOKA BARU DISTRI HERAM KOTA JAYAPURA**



**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi**

**KRISTINA MARIA WAYOI
NIM.PO.71.32.2.08.23**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Ini dengan judul :

**HUBUNGAN, ASUPAN DAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA-SISWI SD KELAS IV DAN V DI SD YPK YOKA
BARU DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA"**

Oleh:

Kristina M.Wayoi

Nim. Po.71.32.2.08.23

**Telah mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah
Jayapura, 07 September 2012**

Pembimbing I



**Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP.19640713 198703 2 001**

Pembimbing II



**Jelly Vanny Seran, SKM
NIP.19700712 199703 2**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi**

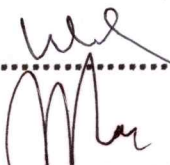
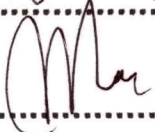
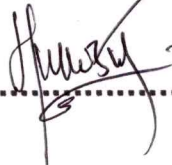
**I Rai Ngardita, SKM.M.Kes
NIP. 19660315 198903 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ASUPAN GIZI, STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA - SISWI SD KELAS IV DAN V DI SD YPK YOKA
BARU DISTRIK HERAM - KOTA JAYAPURA.**

**Telah di uji dan di pertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Taggal, 07 September 2012**

Susunan Tim Penguji:

1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes.....  (Ketua)
2. Jelly Vanny Seran, SKM.....  (Anggota)
3. Berlianna Tampubolon, SKM.M.Kes.....  (Anggota)
4. Rosmaida Sirait, SKM.....  (Anggota)

**Telah diterima
Pada tanggal 7 September 2012**

Ketua Jurusan Gizi

**I.Rai Ngardita, SKM.M.Kes
NIP. 19660315 19803 1002**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini tidak terdapat karya yang pernah di gunakan untuk memperileh kesamaan di suatu pergunakan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah di tulis dalam masalah yang di sebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, September 2012

Kristina Wayoi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Kristina Maria Wayoi
Tempat Tanggal Lahir : Sorong, 24 Desember 1989
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Kotaraja dalam

Pendidikan

1. SD Negeri Impres Famboaman , Tahun 2001
2. SLTP Negeri 1 Serui, di serui Tahun 2004
3. SMA Negeri 1 Serui, di serui Tahun 2007
4. . D-III Gizi Politeknik Kesesatan Jayapura Tahun 2008-sekarang.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”

”

“Jika engkau pernah melakukan kesalahan, belajarlh dari kesalahan itu, kemudian tinggalkan lah kesalahan setelah engkau mengambil pelajaran dari Nya”

Persembahan:

Karya tulis ini ku persembahkan kepada yang tercinta

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memelihara dan menuntun hidup ku.
2. Ayahanda tercinta Meki wayoi
3. Ibunda tercinta Monika Soon (alm)
4. Suami ku tercinta Aris Pangkurei yang selalu turut memberikan dorongan dan motivasi serta membantu penulis dalam menyusun karya tulis ini.
5. Anak ku tercinta Yolanda Pangkurei yang selalu menjadi motivasi dan penghibur bagi penulis.
6. Teman-teman ku, Eca, Ana, Sara, Yeni teman-teman angkatan 2008 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis.
7. Selain itu juga kepada seluuh saudara-sudara, yang selalu membrikan motivasi dan semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha kuasa, sebab dengan rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan tepat..

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Isak Jurun Hans Tukayo, S.Kp, M.Sc sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. I Rai Ngardita, SKM,m,kes.selaku ketua jurusan..
3. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
4. Jelly seran, SKM sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Gizi yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
6. Bapak, Ibu serta keluarga besar yang telah memberikan bantuan dan doa restunya selama penulis menjalani studi.

Jayapura, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan Keaslian	iv
Daftar Pernyataan Riwayat Hidup	v
Motto dan Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Intisari	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori	5
1. Asupan Zat Gizi	5
2. Tinjauan Status Gizi	7
3. Prestasi Belajar Siswa/Siswi	11
4. Pengertian Belajar	11
B. Kerangka Konsep	21
a. Kerangka Teori	21
b. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis	22
a. H_0 (Hipotesis Nol)	22
b. H_A (Hipotesis Alternatif)	22

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
E. Analisa Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	25
1. Gambaran Umum Lokasi	25
2. Karakteristik Sampel	25
B. Pembahasan	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	32
B. Saran	32

Kristina Maria Wayoi

**HUBUNGAN ASUPAN GIZI, STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA-SISWI SD KELAS IV DAN V DI SD YPK YOKA BARU
DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA.**

Xvi-ix, 32 Halaman, 12 Tabel, 6 Lampiran

INTISARI

Upaya pembangunan dalam era otonomi khusus yang dilaksanakan di Propinsi Papua, berdasarkan Undang-Undang nomor 21 Tahun 2001 yang dilaksanakan saat ini pada hekekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan papua sebagai cermin dari tujuan pembangunan nasional, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi baik yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak, selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak yaitu faktor normal seperti social, psinososial serta faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan otak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan asupan dan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan, tempat dan waktu penelitian pada bulan September dengan lokasi penelitian di lakukan di SD Ypk Yoka Baru. dengan jumlah sampel yaitu 50 terdiri dari 2 kelas.

Dari hasil penelitian ini adalah Asupan 54% siswa memiliki asupan baik atau 27 sampel, Status Gizi baik yaitu sebanyak 96% atau 48 sampel, sedangkan prestasi belajar kurang yaitu sebanyak 40% atau 20 sampel.

Daftar Bacaan : 1973 – 2010

Kata kunci : Asupan Gizi, Status Gizi, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi anak usia sekolah dapat dilihat dari Berat badan, Tinggi Badan, data biokimia dan lain-lain. Dari studi tinggi badan anak baru masuk sekolah (TBABS) di Indonesia, didapat hasil prevalensi anak gizi kurang atau pendek berdasarkan tinggi badan menurut umur 36,4 % dan anak yang sangat pendek 9 – 10 %. Gangguan pertumbuhan pada anak usia sekolah ini terjadi akibat berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan gizi kurang pada usia balita. (Muhilal dan didit, 2006).

Keadaan gizi masyarakat telah menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak atau balita dengan berat badan rendah. Berdasarkan Riskesdas 2010 menunjukkan prevalensi gizi buruk secara nasional terus mengalami penurunan dari 5,4% di tahun 2007 menjadi 4,9% di tahun 2010. Dan prevalensi gizi kurang tidak mengalami perubahan dari tahun 2007 sampai tahun 2010, yaitu tetap 13,0%.

Terjadinya masalah kurang gizi bisa menyebabkan anak mudah lelah, tidak tahan melakukan aktivitas fisik yang lama, tidak mampu berpikir dan berpartisipasi penuh dalam proses belajar. Anak yang kurang gizi mempunyai resiko lebih besar menderita infeksi, sehingga sering absen dari sekolahnya.

Status Gizi kurang merupakan suatu keadaan yang tidak sehat akibat kekurangan konsumsi energi, dan zat-zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dalam waktu tertentu. Status gizi kurang ditandai dengan menurunnya berat badan. (Kardjati S.A, 1997).

Pada anak usia sekolah merupakan suatu kelompok yang rawan atau rentan terhadap gizi. Disamping nilai kesehatan dan kesejahteraan peranan gizi juga langsung memberikan dampak pada

peningkatan prestasi belajar anak sekolah. Maka dengan ini gizi yang tinggi tertentu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jaringan otak seseorang. Bila anak tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi daya pikir anak tersebut dalam menerima mata pelajaran. (Hutapea, 1993).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. (Anwar, 2008)

Oleh sebab itu asupan gizi dan status gizi didalam terutama untuk pertumbuhan anak didasarkan pada 3 unsur penting yaitu sumber zat tenaga, sumber zat pertumbuhan dan sumber zat pengatur (Roedjito, 1989) melahirkan bayi dengan BBLR dan penurunan kesegaran.

Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi yang dicapai menunjukkan hasil dari proses belajar (Soemantri, 1978). dan (Martaniyah 1973) mengatakan bahwa prestasi belajar anak didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai pelajaran yang sudah diajarkan atau dipelajari. Hasil prestasi belajar ini biasanya bersifat dokumentatif yang dinyatakan dengan nilai rapor.

Proses belajar yang dilakukan seseorang merupakan suatu proses yang sangat kompleks dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari diri sendiri maupun dari luar diri manusia tersebut (Soemantri, 1978).

Pemberian materi kepada siswa kelas IV dan V pada pelajaran IPA di SD Yoka telah diajarkan tentang gizi dalam makanan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh, pemberian materi ini agar siswa SD dapat lebih memahami tentang gizi, yaitu manfaat gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan Pertama sumber zat tenaga, yaitu padi-padian dan umbi-umbian serta tepung-tepungan, kedua sumber zat pengatur yaitu sayur dan buah-buahan, ketiga sumber zat pembangun yaitu kacang-kacangan makanan hewani dan hasil olahannya.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar ada beberapa anak yang belum memahami materi yang diberikan guru baik itu kelas 4 maupun kelas 5. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana status gizi dan asupan gizi terhadap prestasi belajar siswa-siswi Yang berada di SD YPK Yoka Baru. Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan,Asupan Gizi dan status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa - Siswi SD Kelas 4 dan 5 Di SD YPK YOKA Baru.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Asupan Gizi dan status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD YPK Yoka Baru.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui asupan zat gizi (energi dan protein) Siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.
2. Untuk mengetahui status Gizi Siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.
4. Mengetahui Hubungan Asupan dengan prestasi belajar Siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.
5. Mengetahi Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan Masukan untuk mengambil Kebijakan agar dapat

2. Bagi Sekolah

Sebagaimana Melaksanakan guna perbaikan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Asupan Zat Gizi

Asupan gizi adalah kecukupan zat gizi dari makanan yang di butuhkan manusia untuk mempertahankan hidup. Menunjang pertumbuhan dan sebagai sumber tenaga yang di butuhkan untuk melakukan aktifitas.

Asupan gizi adalah banyaknya masing-masing zat gizi yang harus terpenuhi dari makanan untuk tercakup hamper semua orang sehat. (Djaeni Ahmad, 1997)

Asupan gizi makanan adalah banyaknya kandungan zat gizi yang di peroleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. pula kandungan gizi yang di dapatkan tubuh. Untuk memperoleh energy agar manusia dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Maka tubuh manusia harus di penuhi kandungan zat-zat makanan / gizinya. Ahmad

Menurut (Djaeni Ahmad 1997) pada umumnya ada tiga faktor yang mempengaruhi asupan gizi makanan yaitu:

a. Faktor Ekonomi.

Adalah yang meliputi tingkat persediaan pangan sampai pada keluarga, distribusi pangan dan tingkat pendapatan / daya beli keluarga.

b. Faktor Sosial

Adalah yang meliputi tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi keluarga.

c. Faktor Keluarga.

Adalah adanya pantangan –pantangan / tabu yang masih melekat di masyarakat.

Di masyarakat banyak metode yang di pakai untuk mengukur asupan / makanan .Biasanya di lakukan tergantung pada proporsi

sasarannya semakin tinggi pula tingkat kualitas nya. Secara umum survey konsumsi makanan di lakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecukupan bahan makanan dan zat gizi pada tingkat kelompok.rumah tangga dan perorangan.

Berdasarkan (Supriasa dkk, 2000), metode konsumsi makanan individu antara lain:

a. Metode food Recall 24 jam

Prinsip metode recall 24 jam di lakukan dengan mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang di konsumsi pada periode 24 jam yang lalu.

b. Estimated food Records.

Metode ini disebut juga dari records , yang di gunakan untuk mencatat jumlah yang di konsumsi.

c. Food Weighing (penimbangan makanan).

Pada metode penimbangan makanan, responden atau petugas menimbang dan mencatat seluruh makanan yang di konsumsi responden selama 1 hari. Penimbangan makanan ini biasanya berlangsung beberapa hari. Tergantung dari tujuan dana penelitian dan tenaga yang tersedia.

d. Dierety History Method(Metode frekwensi makanan)

Metode ini bersifat kuantitatif karena memberikan gambaran pola konsumsi berdasarkan pengalaman dalam waktu yang cukup lama..

e. Food Frequency(Frekuesi makanan)

Metode frekuesi makanan adalah untuk memperoleh data tentang jumlah konsumsi bahan makanan atau makanan jadi selama periode tertentu seperti hari, minggu, bulan, atau tahun.

Sedangkan yang umum di gunakan adalah recall 24 jam terakhir. Dalam melaksanakanya harus menggunakan makanan buatan yang di ketahui beratnya , sehingga dapat membantu orang

yang di wawancarai untuk dapat menafsirkan makanan yang telah di konsumsi sehari sebelumnya,(Supariasa dkk, 2000).

2. Tinjauan Status Gizi

a) Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri (Almatsier, 2001). Sedangkan menurut (Beck, 1993) status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan dan keseimbangan antara masukan nutrien.

b) Faktor yang mempengaruhi Status Gizi anak sekolah

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Pemeliharaan kesehatan
- c. Pola asuh keluarga

Faktor yang secara langsung memengaruhi status gizi adalah asupan makan dan penyakit infeksi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, keluarga produktivitas dan kondisi perumahan (Suhardjo, 1996).

c) Cara Menilai Status Gizi

Penilaian status gizi menurut Supariasa (2002), adalah sebagai berikut:

1) Antropometri

Antropometri adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.

Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan, yaitu :

(a) Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan yang mendadak. Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Sehingga indeks BB/U lebih menggambarkan status gizi seseorang saat ini.

Kelebihan indeks BB/U:

- (1) Lebih mudah dan lebih cepat dimengerti oleh masyarakat umum.
- (2) Baik untuk mengukur status gizi akut atau kronis
- (3) Berat badan dapat berfluktuasi
- (4) Sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan kecil
- (5) Dapat mendeteksi kegemukan

Kelemahan indeks BB/U:

- (1) Dapat mengakibatkan interpretasi status gizi yang keliru bila terdapat edema maupun asites
- (2) Di daerah pedesaan yang masih terpencil dan tradisional, umur sering sulit ditaksir secara tepat karena pencatatan umur yang belum baik
- (3) Memerlukan data umur yang akurat, terutama untuk anak dibawah usia lima tahun
- (4) Sering terjadi kesalahan dalam pengukuran, seperti pengaruh pakaian atau gerakan anak pada saat penimbangan
- (5) Secara operasional sering mengalami hambatan karena masalah sosial budaya setempat

(b) Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada

keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Sehingga indeks ini menggambarkan status gizi masa lampau.

Keuntungan indeks TB/U:

- (1) Baik untuk menilai status gizi masa lampau
- (2) Murah dan mudah dibawa

Kelemahan indeks TB/U:

- (1) Tinggi badan tidak cepat naik, bahkan tidak mungkin turun
- (2) Pengukuran relatif sulit dilakukan karena anak harus berdiri tegak sehingga diperlukan dua orang untuk melakukannya
- (3) Ketepatan umur sulit di dapat

(c) Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini (sekarang)

Keuntungan indeks BB/TB:

- (1) Tidak memerlukan data umur
- (2) Dapat membedakan proporsi badan (gemuk, normal, kurus)

Kelemahan indeks BB/TB:

- (1) Tidak memberikan gambaran, apakah anak tersebut pendek, cukup tinggi badan atau kelebihan tinggi

badan menurut umurnya, karena faktor umur tidak dipertimbangkan

- (2) Dalam praktek sering mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran panjang/tinggi badan pada kelompok balita
- (3) Membutuhkan dua macam alat ukur
- (4) Pengukuran relatif lebih lama
- (5) Membutuhkan dua orang untuk melakukannya
- (6) Sering terjadi kesalahan dalam pembacaan hasil pengukuran, terutama bila dilakukan oleh kelompok non profesional.

Pengukuran status gizi pada anak sekolah dapat dilakukan dengan cara antropometri yaitu dengan mengukur BB dan TB dengan rumus Z-Skor.

Cara menghitung status gizi dengan Z- score :

- a. Bila ' nilai riil ' hasil pengukuran, > "nilai median" BB/U, TB/U, atau BB/TB, maka rumusnya :

$$z\ score = \frac{nilai\ riil - nilai\ median}{SD\ upper}$$

- b. Bila 'nilai riil' hasil pengukuran < "nilai median" BB/U, TB/U, atau BB/TB, maka rumusnya:

$$z\ score = \frac{nilai\ riil - nilai\ median}{SD\ lower}$$

(Soegianto dan Jawawi, 2002)

Dengan klasifikasi hasil pengukuran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Klasifikasi status gizi ada beberapa cara

Indeks	Kriteria	Klasifikasi
BB / U	$> 2 \text{ SD}$	Lebih
	$- 2 \text{ SD s/d } + 2 \text{ SD}$	Baik
	$< 2 \text{ SD s/d } - 3 \text{ SD}$	Kurang
	$< - 3 \text{ SD}$	Buruk
TB / U	$\geq - 2 \text{ SD}$	Normal
	$< - 2 \text{ SD}$	Pendek / Stunted
BB / TB	$> 2 \text{ SD}$	Gemuk
	$- 2 \text{ SD s/d } + 2 \text{ SD}$	Normal
	$< - 2 \text{ SD s/d } - 3 \text{ SD}$	Kurus / Wasted
	$< - 3 \text{ SD}$	Sangat Kurus

Sumber : Khomsan, 2004

Amh-1 & Buku PSG.

3. Prestasi Belajar Siswa/siswi

1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern) Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995 : 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

(1) Faktor Jasmani Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

(a) Faktor kesehatan Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

(b) Cacat tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta,

setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003 : 55).

- (2) Faktor psikologis Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995:59) sebagai berikut: "Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian"

Dari uraian di atas maka Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995 : 60).

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

(a) Guru dan cara mengajar Menurut Purwanto 2004

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006 : 39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses , yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

(b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa

(c) Alat-alat pelajaran.

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Menurut Purwanto (2004: 105) menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan Cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam

menggunakan alat-alat itu, Akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

(d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2003: 63) bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

(e) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2003: 68).

(f) Interaksi Guru Dan Murid

Menurut Roestiyah (1989: 151) bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

(g) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar (Slameto, 2003: 67). Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau

keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

(h) Media Pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula (Roestiyah, 1989: 152). Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Menurut Slameto (2003 : 70) mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Menurut

Slameto (2003 : 73) agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

(3) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak (Roestiyah, 1989: 155). Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh. Faktor eksternal ini dapat menimbulkan pengaruh positif antara lain dilihat dari:

1. Ekonomi keluarga

Menurut Slameto (1993: 63), bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Guru Dan Cara Mengajar

Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru,

dan bagaimana cara guru itu menyampaikan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena guru yang berpengetahuan tinggi dan cara mengajar yang bagus akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

3. Interaksi Guru Dan Murid

Interaksi guru dan murid dapat mempengaruhi juga dengan prestasi belajar, karena interaksi yang lancar akan membuat siswa itu tidak merasa segan berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar mengajar.

4. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Hal ini misalnya anak yang tinggal di lingkungan orang-orang yang rajin belajar otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin belajar tanpa disuruh. Faktor eksternal yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi anak adalah:

1. Cara mendidik Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan atau kesulitan. Juga orang tua yang mendidik anaknya secara keras

maka anak tersebut menjadi penakut dan tidak percaya diri.

2. Interaksi guru dan murid Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intern menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar juga anak merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajarnya. Guru yang mengajar bukan pada keahliannya, serta sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai maka bisa menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Daftar Pustaka Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional. Nurkencana. 2005. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

3. Pengertian Prestasi siswa

Menurut Munandar (Ali & Asrori, 2005) perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan

prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi.

Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul. Berdasarkan penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa SD dan SMP menjadi anak yang

underachiever, artinya prestasi belajar yang mereka

peroleh berada dibawahpotensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki.

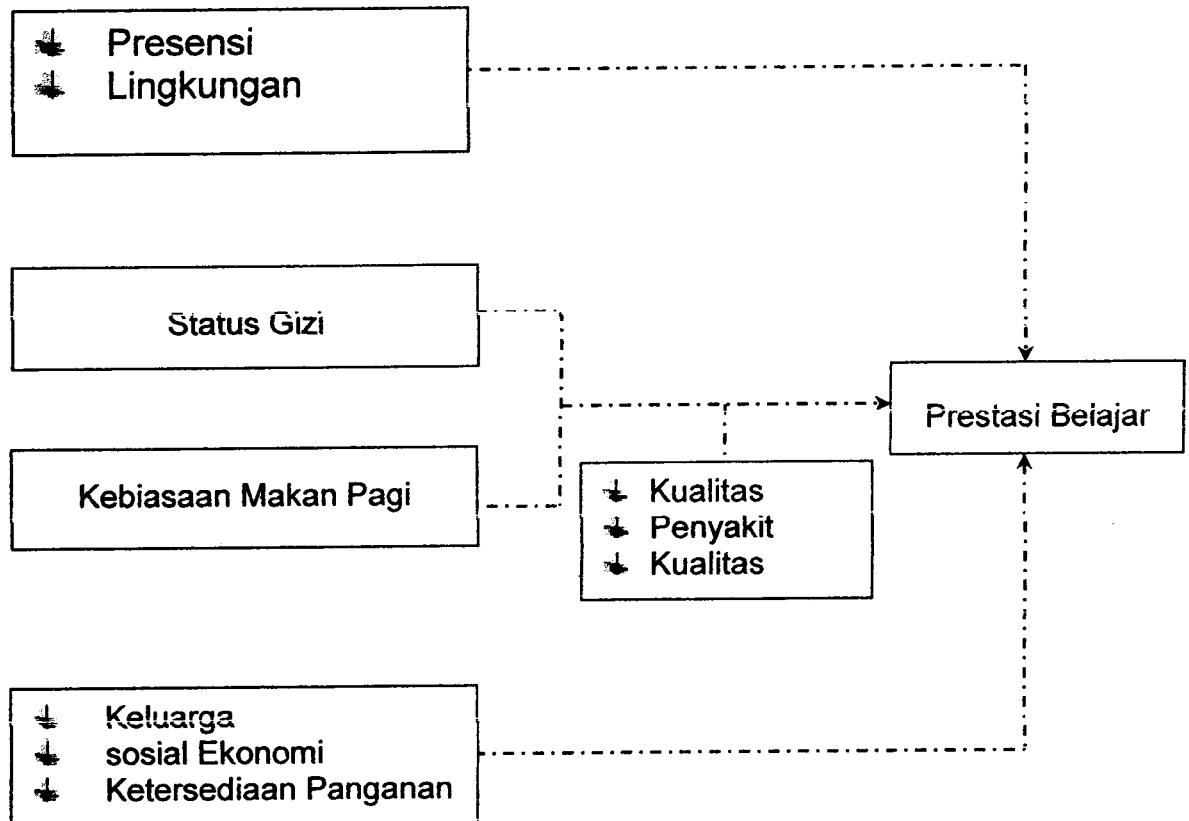
4. Pengertian Belajar

Menurut Edward Walter, belajar adalah perubahan atau tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Contoh, Anti kesulitan dan ketakutan belajar matematika, padahal kakaknya Anto pandai belajar matematika. Menurut Edward Walter belajar matematika memerlukan latihan latihan yang berulang kali. Latihan- latihan yang intensif bagi siswa SD akan lebih mudah mempelajari simbol simbol matematika.

Unkapan guru SD harus memupuk anak agar mau melatih diri belajar matematika, bukan mengkritik anak dengan komentar negatif. Anak menjadi cemas, bahkan ketakutan belajar matematika

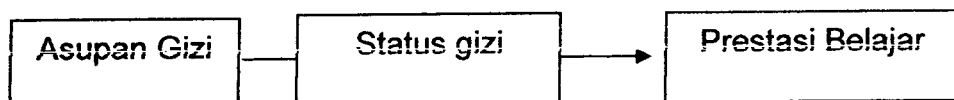
B. Kerangka Konsep

a. Kerangka Teori



Sumber: Bansi La.

b. Kerangka Pikir



Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Definisi operasional	Kriteria Objektif
1	Asupan gizi adalah intake energi protein yang di konsumsi anak dalam sehari yang di peroleh dari hasil recall 1×24 jam selama 2 hari bandingkan dengan kebutuhan gizi.	Baik : apabila Asupan energy dan protein $\geq$ kebutuhan. Kurang : apabila Asupan energy dan protein $<$ kebutuhan.
2	Status gizi adalah keadaan fisik anak sekolah yang ditentukan dengan menggunakan index BB/TB yang ditentukan dari hasil Z- score	Baik : -2 s/d + 2 SD Kurang : $< - 2$ dan > 2 SD
3	Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa di Sekolah Dasar dengan melihat nilai raport kelas 4 dan 5 pada mata pelajaran Matematika dan IPA.	Baik : apabila nilai raport mata pelajaran matematika dan IPA ≥ 7 . Kurang : apabila nilai raport mata pelajaran matematika dan IPA < 7

c. Hipotesis

a) HO (Hipotesis Nol)

- 1) Tidak ada hubungan asupan energi dan protein dengan prestasi belajar siswa-siswi SD Kelas 4 dan 5 Di SD Yoka Baru.
- 2) Tidak ada hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka Baru.

b) HA (Hipotesis Alternatif)

- 1) Ada hubungan asupan energi dan protein dengan prestasi belajar Siswa SD Kelas 4 dan 5 Di SD Yoka Baru.
- 2) Ada Hubungan status Gizi dengan Prestasi belajar siswa SD Kelas 4 dan 5 di SD Yoka baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan "*Cross sectional study*" dimana dilakukan dalam waktu relative bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan september tahun 2012 Dengan lokasi Penelitian dilakukan di SD YPK Yoka Baru Jln Raya Sentani kota Jayapura.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi Kelas 4 dan 5 di SD YPK Yoka Baru. Jumlah siswa yang ada di kelas 4 yaitu: 28 murid dan kelas 5 yaitu: 22 jumlah seluruh siswa yang ada di kelas 4 dan 5 adalah 50.

2. Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah total sampling Siswa-siswi SD kelas IV & V Si SD YPK Yoka Baru. Dengan Kriteria: Bersedia jadi sampel dan Hadir pada saat penelitian.

D. Jenis dan cara pengumpulan data

1. Jenis Data

a. Data Primer

~~Jenis~~ Data Primer yang di kumpulkan adalah : Asupan Zat Gizi, (E, P, .) Status Gizi dan Prestasi Belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa gambaran umum lokasi ~~Jumlah~~ seluruh Siswa di SD YPK Yoka Baru.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data Asupan gizi enrgi dan protein.(E,P,..)

Dengan menggunakan formulir food recall 1x24 jam yaitu dengan menanyakan makanan yang di konsumsi selama 2 hari mulai dari pagi sampai malam dengan menggunakan daftar pertanyaan .

b. Data status Gizi

Di peroleh melalui Penimbangan BB dan Pengukuran TB masing –mabing Anak dengan menggunakan alat: Bathroomscale Dan Mikrotoice.

c. Data Prestasi belajar

Di ambil dari melihat nilai raport kenaikan kelas 4&5 pada mata pelajaran Matematika dan IPA.

E. Analisa data

Untuk menjawab Hipotesa digunakan analisa perhitungan statistik Uji X^2 (Uji Chisquare).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi

Wilayah SD yoka berada sekitar 3 KM dari pusat Distrik Heram Abepura kota jayapura dan berjarak 3700 km dari distrik hedam Abepura. Dan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kampung yoka secara adat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Korem atau Sipur Waena.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan waena
- d. Sebelah utara berbatasan dengan distrik sentani.

2. Karakteristik sampel

Hasil penelitian yang di lakukan di lapangan dengan obsevasi langsung kepada sampel, maka identitas sampel yang di peroleh adalah;

a. Umur

Umur adalah usia yang dimiliki seseorang yang di dapat dari hasil wawancara. Dari data yang di peroleh sebanyak 50 sampel. Umur anak dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel. 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	
	n	%
9 -<10	21	42
10-<11	23	46
11-<12	5	10
≥12	1	2
Total	50	100

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas frekuensi tertinggi pada umur 10 tahun sebanyak 23 sampel (46%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan yang dimiliki oleh anak laki – laki dan anak perempuan. Maka dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki - laki	28	56
Perempuan	22	44
Total	50	100

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah kelamin paling banyak adalah Laki – laki yaitu 28 orang (56%).

c. Kelas

Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah anak SD kelas IV dan V. dapat di lihat pada tabel 4.3

tabel 4.3 Distribusi sampel menurut tingkat kelas

Kelas	n	%
Empat	28	56
Lima	22	44
Total	50	100

Sumber data primer terolah tahun,2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel yang paling terbanyak adalah kelas IV,yaitu sebanyak 28 siswa (56%

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada penelitian ini di ambil dari nilai mata pelajaran Matematika dan IPA, di mana di katakan prestasinya baik bila kedua nilai mata pelajaran tersebut lebih dari 7, dan kurang apabila salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut kurang dari 7.

Distribusi sampel berdasarkan prestasi belajar di lihat pada table 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Distribusi Sampel Menurut Prestasi belajar

Prestasi belajar	n	%
Baik	15	30
Kurang	35	70
Total	50	100

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa 70% siswa kelas IV dan V memiliki prestasi belajar kurang

e. Nilai Matematika

Nilai matematika pada penelitian ini di lihat dari nilai raport kenaikan kelas dan dapat di lihat pada table 4.5 di bawah ini
tabel 4.5 Distribusi Sampel nilai matematika

Nilai Matematika	n	%
Baik	17	34
Kurang	33	66
Total	50	100

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Dari tabel di atas di lihat bahwa 66% siswa memiliki nilai matematika kurang yaitu sebanyak 33 siswa.

f. Nilai IPA

Nilai IPA pada penelitian ini di lihat dari nilai raport kenaikan kelas dan dapat di lihat pada tabel 4.6 Di bawah ini
tabel 4.6 Distribusi Sampel nilai IPA

Nilai IPA	n	%
Baik	21	42
Kurang	29	58
Total	50	100

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Berdasaekan tabel di atas dapat di lihat bahwa 58% nilai IPA kurang.atau 29 sampel.

3. Asupan zat gizi anak SD

Asupan gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Dan asupan sat gizi dapat di peroleh dengan menggunakan kuesioner food recall.di lihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi sampel menurut asupan zat gizi siswa-siswi

Asupan gizi	n	%
Baik	27	54
Kurang	23	46
Total	50	100

Sumber data primer Terolah Tahun 2012

Bedasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa asupan yang baik sebanyak 54%(27 sampel).

4. Status gizi anak SD

Status gizi pada penelitian ini ditentukan berdasarkan indikator BB/TB, dan dikatakan status gizi baik bila berada pada -2 SD s/d +2 SD standar WHO-NCHS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8

tabel 4.8 Distribusi sampel berdasarkan Status Gizi

Status gizi	N	%
Baik	48	96.0
Kurang	2	4.0
Total	50	100.0

Sumber data primer terolah Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 48 sampel (96%) memiliki status gizi baik.

5. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini asupan gizi ada hubungannya dengan prestasi belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 Di bawah ini.

Asupan gizi	Prestasi Belajar				Total	
	Baik		Kurang			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	7	46,7	20	57,1	27	54
Kurang	8	53,3	15	42,9	23	46
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber data primer terolah tahun 2012

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diteliti diperoleh 27 sampel (54 %) mempunyai asupan gizi baik, prestasi belajar kurang sebesar 20 sampel (57,1%). Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukan nilai $p = 0,710$

($p > 0.05$) ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara asupan zat gizi dengan prestasi belajar.

6. Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti status gizi ada kaitan dengan prestasi belajar anak SD, dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10 hubungan status gizi dan prestasi belajar

Status gizi	Prestasi Belajar				Total	
	Baik		Kurang			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	15	100	33	94,2	48	96
Kurang	0	0	2	5,8	2	4
Total	15	100	35	100	50	100

Tabel 4.10 Distribusi Status Gizi Sampel dan Prestasi Belajar

Sumber data primer terolah tahun 2012

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diteliti diperoleh 48 sampel (96 %) mempunyai Status gizi baik, prestasi belajar kurang sebesar 33 sampel (94,2%). Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0.05$) ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar

B. Pembahasan

Prestasi belajar anak merupakan hasil belajar dari seorang murid yang di capai dengan predikat terbaik dari mata pelajaran yang di peroleh dalam mengikuti pelajaran. Pada penelitian ini prestasi belajar Siswa SD YPK YOKA Baru. yang memiliki prestasi belajar baik adalah 94,2%.

Prestasi belajar seorang anak di pengaruhi oleh faktor dalam diri anak dan factor di luar diri anak.faktor yang berasal dalam diri siswa yaitu:kemampuan yang di miliki ,motivasi, minat, perhatian dan ketekunan, sedangkan factor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan fisik maupun social budaya.sedangkan menurut arifudin (1994).prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktoe jasmani pematangan fisik,dan psikologi. Faktoe jasmani meliputi:kesehatan jasmani ,di mana sangat berpengaruh poditif terhadap kesehatan anak.Keadaan kesehatan jasmani meliputi keadaan gizi anak .

Oleh sebab itu asupan gizi dan status gizi didalam terutama untuk pertumbuhan anak didasarkan pada 3 unsur penting yaitu sumber zat tenaga,sumber zat pertumbuhan dan sumber zat pengatur (Roedjito,1989) melahirkan bayi dengan BBLR dan penurunan kesegaran.

Status gizi anak usia sekolah dapat dilihat dari Berat badan, Tinggi Badan, data biokimia dan lain-lain. Dari studi tinggi badan anak baru masuk sekolah (TBABS) di Indonesia, didapat hasil prevalensi anak gizi kurang atau pendek berdasarka tinggi badan menurut umur 36,4 % dan anak yang sangat pendek 9 – 10 %. Gangguan pertumbuhan pada anak usia sekolah ini terjadi akibat berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan gizi kurang pada usia balita. (Muhilal dan didit, 2006).

Pada penelitian ini 52% anak SD ypk yoka baru memiliki status gizi kurang .keadaan gizi secara langsung di pengaruhi oleh asupan makan ,dan keadaan gizi yang baik akan memberikan stamina yang baik nagi anak.dalam menerima pelajaran. Makan pagi sebelum

berangkat kesekolah. Sangat membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi dalam menerima pelajaran , dengan demikian di harapkan anak akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Hasil uji hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar tidak di temui adanya hubungan yang bermakna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 siswa SD YPK Yoka Baru kelas IV dan V .menunjukkan bahwa:

1. Asupan zat gizi anak SD kelas IV dan V adalah baik yaitu 54% atau 27 sampel.
2. Status gizi anak SD kelas IV dan V adalah Baik yaitu 96% atau 48 sampel.
3. Prestasi belajar anak SD Ypk Yoka Baru Kelas IV dan V Kurang yaitu 70% atau 35 sampel.
4. Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,710$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara Asupan dengan prestasi belajar anak SD Ypk Yoka Baru Kelas IV dan V
5. Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak SD Ypk Yoka Baru Kelas IV dan V.

B. Saran

1. Prestasi belajar anak sebaiknya tidak hanya diukur dengan menggunakan indikator mata pelajaran matematika dan IPA saja tetapi disesuaikan dengan minat anak terhadap suatu bidang pelajaran berbeda seperti pelajaran tentang gizi.
2. Bagi ibu-ibu yang mempunyai anak disarankan agar dalam pemilihan bahan makanan di rumah harus bervariasi, jangan terlalu biasakan anak dengan jajanan.

Daftar Pustaka

Apriadji WH ,(1986) Gizi keluarga ,Swadaya,Jakarta .

Almatsier Sunita ,(2002) prinsip dasar ilmu Gizi ,Gramedia Pustaka Utama Jakarta .

Bansi La, Hubungan Tingkat Pengetahuan Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa
Kab.Malang 1994

Catherine Lee," Energi Protein dan pencegahannya

Departemen gizi dan Kesehatan Masyarakat (2007), Gizi dan kesehatan masyarakat
anak Jakarta

Departemen Kesehatan RI Petunjuk Teknis Pemantauan Status Gizi (PSG) anak balita
Dirjen Binkesnas Direktorat bina gizi masyarakat.

Suhardjo, (1989) Pemberian Makan pada Bayi dan Anak.Bogor

Supariasa I Dewa Nyoman ,(2001) Penilaian Status GIZI ,Jakarta

SUSENAS, (2005) Status Gizi Indonesia

Winarno F.G, (1990) Gizi dan Makanan Bagi Bayi, Anak ,Ibu hamil, Dengan bahan
makanan lokal, Sagung Seto Jakarta.

DAFTAR PERTANYAAN(QUESIONER)

Identitas Responden

1. Nama anak :.....
2. Kelas. :.....
3. Tanggal lahir :.....
4. Jenis kelamin :.....
5. BB :.....
6. TB :.....
7. Alamat :.....

FOOD RECCOL 1X24 JAM

No	Waktu	Hidangan	URT	Nama bahan	Berat (gr)	Nilai gizi		
						E	P	Fe
1	Pagi (07.00)							
2	Snack (09.00)							
3	Siang (13.00)							
4	Snack (16.00)							
5	Malam (19.00)							

Analisa Data

umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	21	42.0	42.0	42.0
	10	23	46.0	46.0	88.0
	11	5	10.0	10.0	98.0
	12	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	28	56.0	56.0	56.0
	perempuan	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 4	28	56.0	56.0	56.0
	kelas 5	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

nilai ipa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	21	42.0	42.0	42.0
	kurang	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

matematika					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	17	34.0	34.0	34.0
	kurang	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kategori prestasi belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	15	30.0	30.0	30.0
	kurang	35	70.0	70.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kategori Asupan Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	27	54.0	54.0	54.0
	kurang	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Status gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	48	96.0	96.0	96.0
	kurang	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Asupan Gizi * Kategori prestasi belajar	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Kategori Asupan Gizi * Kategori prestasi belajar Crosstabulation

Count				
		Kategori prestasi belajar		Total
		baik	kurang	
Kategori Asupan Gizi	baik	7	20	27
	kurang	8	15	23
Total		15	35	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.464 ^a	1	.496	.548	.354
Continuity Correction ^b	.138	1	.710		
Likelihood Ratio	.463	1	.496		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.455	1	.500		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.90.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status gizi * Kategori prestasi belajar	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Status gizi * Kategori prestasi belajar Crosstabulation

Count				
		Kategori prestasi belajar		Total
		baik	kurang	
Status gizi	baik	15	33	48
	kurang	0	2	2
Total		15	35	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.893 ^a	1	.345	1.000	.486
Continuity Correction ^b	.025	1	.875		
Likelihood Ratio	1.462	1	.227		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.875	1	.350		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

b. Computed only for a 2x2 table

DAFTAR NAMA SISWA SD YPK YOKA BARU
KELAS IV

1

NAMA SISWA	KELAS	jk	UMUR	BB	TB	median	SD	Z-SCORE	st gizi	IPA	MATEMATIKA	ASUPAN E	ASUPAN P	Kategori	Ase	kat.aspr
Yordan	IV	L	9	25	130	26,8	30,3	-2	baik	60	60	2135	46	baik	baik	Baik
matias yapase	IV	L	9	22	129	26,2	29,7	-1	baik	60	60	1934,7	52,6	baik	baik	Baik
melkias okoka	IV	L	9	25	131	27,3	31,0	-3	kurang	60	60	1014,9	40,6	kurang	kurang	Baik
metusala tokoro	IV	L	9	24	136	30,2	34,7	-2	baik	62	60	1020,4	29,8	baik	kurang	Kurang
novelia bedes	IV	P	9	22	133	28,7	33,6	-2	baik	65	70	1870	41	baik	baik	Baik
novelin puhiri	IV	P	9	24	129	26,2	30,1	2	baik	70	60	2160	42	baik	baik	Baik
paul sarmi	IV	L	9	26	130	26,8	30,3	-2	baik	72	70	1063	33,8	kurang	kurang	Kurang
richard pangkail	IV	L	9	28	130	26,8	30,3	1	baik	72	70	2090	40,5	baik	baik	Baik
ricky balingga	IV	L	9	25	140	20,0	22,0	1	baik	62	60	2650	45,5	baik	baik	Baik
rut f. lbo	IV	P	9	30	131	27,4	31,8	1	baik	62	60	2140	46,2	baik	baik	Baik
rut yapsenam	IV	P	9	26	130	26,8	30,9	-1	baik	62	62	981,9	28,4	kurang	kurang	Kurang
samuel samai	IV	L	9	26	130	32,3	37,2	-3	kurang	60	60	1307,1	20,95	kurang	kurang	Kurang
selja gana	IV	P	10	30	131	27,4	31,8	1	baik	75	70	1369	52	kurang	kurang	Baik
syamet suruan	IV	P	9	30	130	26,8	30,9	2	baik	75	70	1143	48	kurang	kurang	Baik
timotius rumberar	IV	L	9	27	133	24,8	32,4	1	baik	60	60	1074,2	35,4	kurang	kurang	Kurang
enny kayame	IV	P	9	30	131	27,4	31,8	1	baik	60	60	1063,3	33,8	kurang	kurang	Kurang
sella gana	IV	P	10	30	130	26,8	30,9	2	baik	65	63	1369	48,6	kurang	kurang	Baik
daniel yosak okoka	IV	L	10	29	135	29,6	33,9	-1	baik	64	62	2455	54	baik	baik	Baik
yuliana dorfina	IV	P	9	25	129	26,2	30,1	-2	baik	70	60	2130	46	baik	baik	Baik
suryana paskanea	IV	P	9	30	131	27,4	31,8	1	baik	75	75	2543	46	baik	baik	Baik
daud yosua	IV	L	9	29	136	30,2	34,7	1	baik	60	50	2460	47	baik	baik	Baik
septian siagian	IV	P	9	26	131	27,4	31,8	-2	baik	60	48	2135	49	baik	baik	Baik
fredika wena	IV	P	9	25	130	26,8	30,9	-2	baik	75	60	1870	41,3	baik	baik	Baik
yuliana baransano	IV	P	10	25	130	26,8	30,9	-2	baik	70	60	1860	41	baik	baik	Baik
stince ohee	IV	P	9	25	129	26,2	30,1	-2	baik	60	50	1011	29,1	kurang	kurang	Kurang
jennifer rumpaisum	IV	P	10	28	135	30,1	35,5	-2	baik	60	60	2316	48,4	baik	baik	Baik
alfredo dies	IV	L	9	28	135	29,6	172	-2	baik	75	75	2345	43,6	baik	baik	Baik
betrandinus kurni	IV	L	9	27	133	28,4	32,4	2	baik	60	60	2406	45,8	baik	baik	Baik

DAFTAR NAMA KELAS V SD YPK YOKA BARU

nama	umur	BB	TB	median	SD	Z-SCORE	sts gizi	IPA	MATEMATIKA	asupan E	asupan P	kat aspn E	kbt asf
aksa yapase	10	25	131	27,4	31,8	2,4	baik	80	75	1450	39,8	baik	Baik
anggrael tacman	9	27	129	26,2	30,1	-2	baik	84	85	1135,2	33,5	kurang	Kurang
agustina waly	10	27	135	30,1	35,5	-2	baik	76	80	1436	50,7	baik	Baik
agusto marey	11	29	136	30,2	34,7	-2	baik	35	38	1976	44,6	baik	Baik
beni tabuni	10	27	136	30,2	34,7	-2	baik	70	70	1340	24,2	kurang	Kurang
karolina yaley	10	26	129	26,2	30,1	-1	baik	70	74	1235	18,2	kurang	Kurang
daniel miriaw	10	28	133	28,4	32,4	-1	baik	60	60	1187	25,6	kurang	Kurang
daniel wetipo	10	29	136	30,2	34,7	2	baik	62	62	1003,2	28,6	kurang	Kurang
ello j.hesegem	11	28	135	29,6	33,9	-2	baik	60	60	1780	54,1	baik	Baik
eva rumbewas	10	28	131	27,4	31,8	-2	baik	75	75	1654	46,1	baik	Baik
festus modow	10	29	135	29,6	33,9	-1	baik	55	47	1107	30,6	kurang	Kurang
frengki sorabur	11	28	133	28,4	32,4	-1	baik	80	80	1896	42,1	baik	Baik
jhon borabulu	9	28	129	26,2	29,7	2	baik	75	75	980	38,99	kurang	Kurang
juli januarling	10	28	131	27,3	31,0	-1	baik	60	60	1206	29,8	kurang	Kurang
kamang yoku	11	28	135	29,6	33,9	-2	baik	65	70	1876	48,1	baik	Baik
kristian murib	10	27	130	26,8	30,3	1,3	baik	60	60	1260	41,6	kurang	Kurang
lauren tius	10	26	129	26,2	29,7	-1	baik	80	70	947,2	22,4	kurang	Kurang
leotniel kawena	11	30	131	27,3	31,0	1,8	baik	70	66	1965	50,2	baik	Baik
akhter munwo	10	25	135	29,6	33,9	2	baik	60	60	777,1	26,1	kurang	Kurang
agustina ohee	10	28	133	28,7	33,6	-1	baik	65	63	847,2	26,1	kurang	Kurang
Marsela kendy	10	26	130	26,8	30,9	1,3	baik	70	60	1340	41	baik	baik
rosita	10	25	129	26,2	30,1	1	baik	60	60	1295	39,8	baik	baik